



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 1 Tahun 2025 Halaman 199 - 208

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Iman dan Ilmu sebagai Landasan Pembentukan Pribadi Peserta Didik yang Ideal

Renita Ratriana^{1✉}, Syahidin²

Program studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: renita19@upi.edu syahidin@upi.edu

Abstrak

Dalam artikel ini, dibahas mengenai pentingnya hubungan antara integrasi ilmu dengan iman sebagai landasan utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang ideal dalam konteks Filsafat Pendidikan Islam. Artikel ini dibuat dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pendidikan yang menggabungkan aspek moral dan akademis dapat membentuk karakter peserta didik secara holistik. Pendekatan penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah studi kepustakaan, di mana peneliti menelaah berbagai referensi dan literatur guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam terkait dengan topik yang dibahas. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pendidikan yang efektif harus menciptakan individu dengan akhlak mulia, penguasaan ilmu pengetahuan, serta pemahaman nilai-nilai agama. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan antara pendidikan dan agama sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik, serta menekankan perlunya pendidik untuk memahami karakteristik unik setiap siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa integrasi antara iman dan ilmu tidak hanya meningkatkan prestasi akademis tetapi juga membentuk sikap dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari. Simpulan penelitian menegaskan bahwa pendidikan ideal harus mengintegrasikan iman dan ilmu agar siswa dapat menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan mereka, sehingga menjadi individu yang berkarakter baik dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: agama, akhlak, filsafat.

Abstract

This paper explores the crucial role of intertwining knowledge and faith as a fundamental pillar in shaping students' ideal character within the framework of Islamic Educational Philosophy. This article was created to explore how education that combines moral and academic aspects can shape the character of students holistically. The study employs a literature review approach, in which the researcher examines multiple sources of reference to obtain comprehensive insights into the subject matter. The study results show that effective education must create individuals with noble morals, mastery of science, and an understanding of religious values. This study finds that the relationship between education and religion plays a crucial role in shaping learners' personalities. This emphasizes the importance of educators to understand the uniqueness of each student in order to create an optimal and supportive learning environment. In addition, the results showed that the integration between faith and science not only improved academic achievement but also formed positive attitudes and behaviors in daily life. The conclusion of the study confirms that the ideal education must integrate faith and science so that students can apply these principles in their lives, to become individuals of good character and responsibility.

Keywords: religion, morals, philosophy.

Copyright (c) 2025 Renita Ratriana, Syahidin

✉ Corresponding author :

Email : renita19@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9541>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 1 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Setiap individu berhak atas pendidikan dan diharapkan untuk terus mengalami kemajuan. Pendidikan adalah proses kehidupan untuk mengembangkan diri setiap orang agar mereka dapat hidup dan bertahan. Orang-orang dididik untuk menjadi orang yang bermanfaat bagi negara, suku, dan bangsa mereka (Alpian, 2019). Bukti bahwa manusia membutuhkan pendidikan tercantum dalam Surah Al-Alaq ayat 1–5, wahyu pertama Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang mengandung ajaran-ajaran penting (Nasution et al., 2022). Sementara itu, peserta didik adalah individu yang sedang berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Selain itu, peserta didik dapat diartikan sebagai anak yang masih dalam tahap perkembangan dan belum mencapai kedewasaan sepenuhnya, dimana mereka sedang menuju kepada masa kedewasaannya masing-masing. Belajar merupakan suatu proses perbaikan. Sebagai seorang pendidik, harus memperhatikan aspek-aspek penting dalam kegiatan pembelajaran, salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan adalah mengenali karakteristik setiap peserta didik. Ketika seorang pendidik mampu memahami dengan baik sifat dan kebutuhan belajar mereka, proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif. Namun, apabila seorang pendidik kurang memahami karakteristik peserta didik, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kelancaran pembelajaran, maka pembelajaran yang dilaksanakan pun tidak akan berjalan dengan baik. Dengan membentuk karakter yang baik melalui penggabungan ilmu dan juga iman, artikel ini bertujuan untuk menggali pemahaman mengenai karakteristik peserta didik yang sesuai dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Para pendidik dianjurkan untuk senantiasa bersikap terbuka terhadap berbagai kemajuan terbaru serta meresponsnya dengan sikap yang aktif dan inovatif demi perkembangan dunia pendidikan (Estari, 2020).

Pendidikan di tingkat nasional memainkan peran penting dalam menggali potensi individu serta membangun karakter dan peradaban bangsa yang beradab, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat. Esensi dari pendidikan adalah membekali peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berwawasan luas, terampil, inovatif, mandiri, serta mampu berkontribusi sebagai warga negara yang bertanggung jawab dalam sistem demokrasi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi elemen mendasar dalam kehidupan manusia yang tidak boleh diabaikan (Omeri, 2023). Dalam hal ini, pembinaan dan peran aktif orang tua, masyarakat, serta lembaga pendidikan menjadi faktor penting dalam proses pendidikan memengaruhi perkembangan potensi anak. Anak-anak adalah harapan orang tua untuk masa depan. Jika lingkungan anak tidak memberikan stimulus, potensinya dapat dibiarkan berkembang secara alamiah. Akan tetapi, kemampuan anak tidak akan berkembang secara maksimal, justru sebaliknya, jika lingkungannya memberikan stimulus, potensi anak akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, anak-anak harus mendapatkan bimbingan dan pendidikan yang sesuai dengan potensinya agar mereka dapat berkembang secara optimal (Siti & Siregar, 2013).

Penulis menyimpulkan bahwa Islam adalah ajaran yang luas yang membimbing dan mengarahkan kehidupan manusia, terdiri dari aqidah, syariah, akhlak, dan dakwah. Ajaran ini mengatur semua aspek kehidupan manusia, termasuk ibadah mahdhoh. Oleh karena itu, mendalami agama Islam adalah kewajiban yang sangat besar bagi kita. Pendidikan agama ini bertujuan untuk menanamkan ketaatan manusia kepada Tuhan, yang sejalan dengan pengetahuan dan tindakan (Akip, 2024). Memasukkan ilmu pengetahuan ke dalam pendidikan Islam sekarang sangat penting. Agama adalah bagian penting dari ilmu pengetahuan dalam menjaga nilai moral dan etika. Sebagian besar orang percaya bahwa sistem pendidikan Islam memiliki kemampuan untuk menyeimbangkan agama dan kehidupan akhirat, yang berarti bahwa Islam benar-benar mendukung asalkan tidak bertentangan dengan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits (Saiful, 2023).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan (library research), di mana berbagai sumber literatur yang relevan dianalisis secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai integrasi ilmu dan iman dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Jumlah literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sekitar 20 sumber, yang terdiri dari jurnal dan buku yang berfokus pada Filsafat Pendidikan Islam dan pendidikan karakter. Standar pemilihan literatur sebagai objek kajian meliputi akreditasi atau reputasi jurnal, di mana hanya jurnal terakreditasi dan bereputasi baik yang diambil sebagai referensi. Selain itu, literatur yang dipilih diterbitkan dalam rentang waktu 2015 hingga 2023 untuk memastikan relevansi dan aktualitas informasi. Proses analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema utama yang berhubungan dengan sasaran penelitian. Data yang didapat selanjutnya dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dari literatur yang diteliti. Teknik/prosedur yang diterapkan dalam riset ini mencakup tahapan-tahapan identifikasi topik penelitian, pengumpulan data, analisis data, dan sintesis hasil. Proses penelitian ini diselesaikan dengan pembuatan laporan yang berisi hasil penelitian, di mana penulis menyajikan kesimpulan mengenai pentingnya integrasi ilmu dan iman dalam pendidikan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang ideal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam artikel "Iman dan Ilmu sebagai Landasan Pembentukan Pribadi Peserta Didik yang Ideal", metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi sangat penting. Untuk mengumpulkan dan menganalisis data mengulas metode utama yang digunakan dalam penelitian ini digunakan adalah kajian pustaka. Metode ini memungkinkan penulis untuk membuat argumen yang kuat tentang tujuan pendidikan menurut filsafat pendidikan Islam, termasuk pengembangan akhlak yang baik, penguasaan ilmu pengetahuan, dan pemahaman nilai-nilai agama. Akibatnya, kajian pustaka menjadi alat penting dalam membangun kerangka teori yang mendasari penelitian. Dengan menggunakan metode kajian pustaka, penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan yang ideal harus menggabungkan keyakinan dan keilmuan sehingga siswa dapat menerapkan ide-ide ini dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa metode penelitian tidak hanya dapat mengumpulkan data tetapi juga dapat memberikan pemahaman teoritis tentang masalah yang dibahas.

Menurut penelitian yang dipublikasikan dalam artikel berjudul "Iman dan Ilmu sebagai Landasan Pembentukan Pribadi Peserta Didik yang Ideal", penulis menyimpulkan bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik yang ideal. Penulis menemukan bahwa dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam, tujuan pendidikan termasuk membangun akhlak yang baik, memperoleh pengetahuan, memahami prinsip agama, dan mencapai kemandirian. Sebagai hasil dari pemeriksaan literatur, ditemukan bahwa penggabungan ilmu dan iman tidak hanya memperkuat moralitas peserta didik, tetapi juga berdampak pada sikap dan perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Penulis menekankan bahwa guru harus memahami karakteristik unik setiap siswa agar mereka dapat membuat lingkungan pembelajaran yang mendukung pertumbuhan spiritual dan intelektual mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang ideal harus mampu menggabungkan kedua elemen ini agar siswa mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka, sehingga terbentuk karakter yang luhur dan ketangguhan dalam menghadapi tantangan di masa mendatang.

Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

Pendidikan dan agama sangat mempengaruhi moralitas dan karakter seorang peserta didik. Kedua dimensi pendidikan dan agama sangat berkaitan satu sama lain. Ini membentuk dasar filosofis dan perspektif dunia yang mengandung nilai-nilai Islam. Dengan menganalisis konsep-konsep penting dari Filsafat

Pendidikan Islam, dapat terlihat bahwa Filsafat Pendidikan Islam menawarkan landasan teoritis untuk keharmonisan hubungan antara agama dan pendidikan, yang mengarah kepada pembentukan individu yang memiliki akhlak mulia (Mahmudi, 2023).

Aspek dan Tujuan Pendidikan

Dalam pandangan Filsafat Pendidikan Islam, pendidikan bertujuan untuk mewujudkan hasil yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Cakupan serta sasaran pendidikan dalam Filsafat Pendidikan Islam mencerminkan nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran Islam:

- a) Pendidikan Akhlak (Moral)
Dalam pandangan Filsafat Pendidikan Islam, salah satu tujuan utama pendidikan adalah membangun akhlak yang mulia. Pendidikan harus mampu menanamkan karakter yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, serta kasih sayang.
- b) Pendidikan Ilmiah
Dalam Filsafat Pendidikan Islam, aspek keilmuan juga dianggap sangat krusial. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mendukung pemahaman serta penerapan ajaran Islam dalam kehidupan mereka.
- c) Pendidikan Keagamaan
Pendidikan agama bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman tentang ajaran Islam, hukum-hukumnya, serta cara mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pendidikan Sosial dan Kemanusiaan
Pendidikan sosial dan kemanusiaan mengajarkan kepada peserta didik betapa pentingnya berkontribusi pada lingkungan masyarakat dan kemanusiaan secara umum. Ditegaskan bahwa menjadi orang yang peduli, berempati, dan membantu sesama adalah sifat yang baik.
- e) Pendidikan Kemandirian
Dengan pendidikan kemandirian, peserta didik diharapkan dapat menjadi individu yang bertanggung jawab dan mampu membuat keputusan secara tepat dan bertanggung jawab (Mahmudi, 2023).

Konsep Pendidikan

1. Dalam karyanya *Ayyuha al-Walad*, Imam Al-Ghazali menyampaikan empat konsep mengenai pendidikan anak. Menurutnya, pendidikan bertujuan untuk menghapus sifat-sifat buruk atau akhlak tercela, sehingga esensi dari pendidikan adalah menanamkan budi pekerti yang mulia pada peserta didik.
2. Seorang syaikh yang ingin menjadi penerus ajaran Rasulullah SAW harus memiliki keilmuan yang mendalam. Namun, tidak semua orang yang memiliki ilmu yang luas dapat menjadi khalifah atau penerus beliau.
3. Inti ilmu adalah pengetahuan yang membantu seseorang memahami makna ketaatan dan ibadah, karena keduanya harus dilakukan dengan mengikuti syariat dan melaksanakan perintah Allah.
4. Dalam kitab *Ayyuha al-Walad*, Imam Al-Ghazali menggunakan metode pembiasaan, cerita, dan keteladanan (Rohmawati, 2017).

Peran Agama dalam Pendidikan

Masa remaja menunjukkan indikator karakter yang belum mapan. Sebaliknya, membiasakan sikap dan perilaku positif dengan dukungan pengawasan dari keluarga serta lingkungan sosial, ditambah dengan pemahaman akan ilmu pengetahuan umum dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, mencerminkan karakter yang kuat. Selain itu, agama memiliki peran krusial dalam membentuk sikap serta perilaku peserta didik, yang kemudian dikenal dengan istilah etika, akhlak, dan kepribadian. Setiap agama selalu mengajarkan

nilai-nilai kebaikan dan tidak pernah membenarkan tindakan yang buruk (Munjiat, 2018). Agama Islam merupakan agama kaffah yang mengatur semua aspek kehidupan manusia. Agama sudah seharusnya menjadi pusat dari semua masalah yang dihadapi manusia karena dengan berpegang teguh pada gagasan agama, seseorang dapat menyelesaikan semua masalah yang dihadapinya. Agama memiliki peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, sebab ketika Tuhan Yang Maha Esa menciptakan mereka dalam bentuk bayi, mereka telah mengakui dan bersaksi terhadap Allah SWT. Peserta didik diharapkan dapat memahami bagaimana mereka dapat menjalani kehidupan dunia dengan mengikuti prinsip-prinsip agama sehingga mereka menjadi manusia yang berkarakter (berakhlak) menghormati dan berbuat baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama individu, serta alam sekitar mereka. Mereka akan dimuliakan di akhirat kelak jika mereka memiliki karakter sesuai dengan agama (Fauzan, 2019).

Hakikat Peserta Didik dalam Filsafat Pendidikan Islam

Dalam perspektif Filsafat Pendidikan Islam, setiap makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT, seperti malaikat, jin, manusia, tumbuhan, dan hewan, sejatinya merupakan subjek pembelajaran. Baharuddin berpendapat bahwa peserta didik mencakup seluruh al-insan, al-basyar, dan bani Adam yang berada dalam proses berkembang menuju kesempurnaan, atau suatu tingkat pencapaian yang dianggap ideal. Perjalanan ini berlangsung sepanjang hayat. Dalam konteks pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara spiritual dalam menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat (Kamaliah, 2021).

Pengertian Peserta Didik

Peserta didik merupakan individu yang berada dalam tahap perkembangan dan memerlukan pembinaan baik secara fisik maupun mental guna mengoptimalkan potensi dasar yang dimilikinya (Maghfiroh, 2019). Setiap peserta didik memiliki ciri khas serta karakter yang berbeda satu sama lain. Mereka dapat diibaratkan sebagai individu yang belum mencapai kedewasaan dan masih memerlukan arahan dari orang lain dalam membangun spiritualitas, kreativitas, serta kedewasaan mereka (Ramli, 2015). Dalam proses pendidikan sebagai bentuk transformasi, peserta didik berperan sebagai bahan dasar yang akan mengalami perubahan melalui proses pembelajaran (Maghfiroh, 2019).

Kriteria Peserta Didik

1. Peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dari orang dewasa.
Cara mendidik peserta didik tidak bisa disamakan dengan orang dewasa karena ada perbedaan dalam pendekatan pembelajaran, isi materi yang diberikan, serta sumber belajar yang digunakan.
2. Peserta didik berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan.
Kemampuan belajar setiap siswa dipengaruhi oleh usia dan fase perkembangan yang mereka jalani. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus selaras dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan umum yang mereka alami.
3. Peserta didik memiliki kebutuhan fisik dan mental yang harus dipenuhi.
Terdapat berbagai kebutuhan yang perlu diperhatikan dalam mendidik peserta didik, seperti kebutuhan biologis, perlindungan, rasa aman, harga diri, serta dorongan untuk menjadi mandiri.
4. Peserta didik adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang unik.
Setiap peserta didik memiliki perbedaan yang disebabkan oleh faktor bawaan dan lingkungan mereka. Untuk mengetahui pendekatan yang tepat untuk peserta didik, pendidik harus memahami perbedaan ini.
5. Peserta didik memiliki dua komponen.

Peserta didik memiliki dua aspek utama dalam dirinya, yaitu aspek fisik dan aspek spiritual. Aspek fisik mencakup kemampuan tubuh dalam melakukan berbagai latihan serta kebiasaan yang diperoleh melalui pembelajaran. Sementara itu, aspek spiritual mencakup kebijaksanaan, perasaan, dan kecerdasan. Untuk mengasah sensitivitas perasaan, diperlukan pendidikan moral serta pelaksanaan ibadah, sedangkan untuk mengembangkan daya pikir, diperlukan pemahaman ilmu yang bersifat rasional.

6. Selain itu, peserta didik juga memiliki potensi bawaan sejak lahir. Potensi ini bersifat dinamis, sehingga dapat berkembang dengan baik apabila diarahkan dan dikembangkan secara optimal. Peran pendidik adalah membimbing serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi tersebut agar mencapai perkembangan yang maksimal (Maghfiroh, 2019).

Sifat dan Karakter Peserta Didik

Untuk mencapai tujuan Pendidikan Islam, setiap peserta didik sebaiknya mengembangkan serta menanamkan karakter positif dalam dirinya. Beberapa karakter unggul yang dianjurkan meliputi keteguhan hati, semangat yang tinggi, kesabaran, serta ketahanan dalam menghadapi tantangan tanpa mudah menyerah. Terkait dengan hal tersebut, Imam Al-Ghazali, sebagaimana dikutip oleh Fatahiyah Hasan Sulaiman, menguraikan sejumlah sifat ideal yang seyogianya dimiliki oleh peserta didik, di antaranya adalah:

1. Menuntut ilmu dengan tujuan ibadah sebagai bentuk pendekatan diri kepada Allah SWT.
2. Memiliki perilaku yang terpuji serta menjauhi sifat-sifat tercela.
3. Mengutamakan kehidupan akhirat dibandingkan urusan duniawi.
4. Bersikap rendah hati dalam setiap keadaan.
5. Menjauhkan diri dari pemikiran yang bertentangan dan paham-paham yang menyesatkan.
6. Mempelajari berbagai disiplin ilmu yang bermanfaat, baik ilmu agama maupun ilmu umum.
7. Mengikuti proses belajar secara bertahap, mulai dari yang mudah hingga ke tingkat yang lebih kompleks.
8. Menyelesaikan pembelajaran suatu ilmu secara mendalam sebelum berpindah ke bidang ilmu lainnya.
9. Memahami serta menghargai nilai keilmuan dalam setiap bidang yang dipelajari.
10. Mengutamakan studi ilmu agama sebelum mendalami ilmu-ilmu duniawi (Ramli, 2015).

Tugas dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Menurut Al-Abrasyi, sebagaimana dikutip oleh Al-Rasyidin, terdapat beberapa kewajiban dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh peserta didik, antara lain sebagai berikut:

1. Sebelum memulai proses belajar, setiap siswa perlu terlebih dahulu membersihkan hatinya dari sifat-sifat negatif. Hal ini karena menuntut ilmu adalah bagian dari ibadah, dan ibadah harus dilakukan dengan hati serta tubuh yang suci.
2. Tujuan utama dalam belajar adalah untuk memperkaya jiwa dengan nilai-nilai kebaikan sehingga dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.
3. Siswa harus siap merantau atau bepergian jauh demi memperoleh ilmu, meskipun itu berarti meninggalkan kampung halaman, keluarga, maupun rumah mereka.
4. Sesama siswa hendaknya saling menjaga hubungan persaudaraan dan menumbuhkan rasa kasih sayang di antara mereka.
5. Menghormati serta memuliakan guru adalah suatu kewajiban yang dilakukan semata-mata karena Allah SWT. Selain itu, siswa juga harus berupaya menyenangkan hati guru dengan cara-cara yang baik dan sesuai dengan ridha Allah.

6. Janganlah membebani guru dengan hal-hal yang tidak perlu, jangan berjalan di depannya, hindari duduk di tempat yang diperuntukkan baginya, serta tunggu izin darinya sebelum berbicara.
7. Dalam menuntut ilmu, hendaknya setiap siswa bersikap tekun, giat, dan berusaha dengan penuh kesungguhan.
8. Saling bersaudara dan mencintai antara sesama siswa.
9. Peserta didik harus melakukan apa yang mereka bisa (Syafi'i, 2019).

Pembentukan Kepribadian atau Akhlak

Pengertian Akhlak

Dalam bahasa Arab, kata "akhlak" berasal dari bentuk dasar "khuluqun," yang memiliki makna karakter, perilaku, sifat, serta kepribadian seseorang. Secara konsep, akhlak didefinisikan sebagai ilmu yang membahas mengenai moralitas, mengatur cara seseorang berinteraksi, serta menentukan tujuan dari setiap tindakan dan usaha yang dilakukan. Akhlak terbentuk dalam diri seseorang melalui kebiasaan dan perbuatannya. Jika perilakunya buruk, maka disebut sebagai akhlak mazmumah, sedangkan jika baik, disebut akhlak mahmudah. Akhlak merupakan aspek yang terlihat dalam kehidupan sehari-hari, baik melalui perkataan maupun tindakan yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Selain itu, akhlak juga mencakup dimensi batin dan pemikiran seseorang, seperti akhlak diniyah yang berhubungan dengan hubungan manusia terhadap Allah SWT, sesama manusia, serta lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, akhlak yang ideal adalah akhlak yang berlandaskan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. Akhlak ini mencerminkan perilaku yang dapat menjadi tolok ukur baik atau buruknya keimanan seorang Muslim. Akhlak merupakan hasil dari pemahaman akidah dan penerapan syariah yang benar. Pada dasarnya, konsep akhlak sangat erat kaitannya dengan hubungan antara pencipta (khaliq) dan makhluk ciptaan-Nya. Rasulullah SAW diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dengan memperbaiki hubungan antara manusia dengan Allah SWT serta hubungan antar sesama manusia. Kata "menyempurnakan" menunjukkan bahwa akhlak memiliki tingkatan, mulai dari yang sangat buruk hingga yang sempurna. Sebelum diberikan tugas untuk menyempurnakan akhlak, Rasulullah SAW sendiri telah memiliki akhlak yang sempurna (Habibah, 2015).

Prinsip Akhlak

Seorang Muslim wajib menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Akhlak ini tidak hanya diterapkan dalam hubungan sesama manusia, tetapi juga dalam beribadah serta berakidah kepada Allah Subhānahu Wa Ta'ālā. Meski demikian, realitas menunjukkan bahwa penerapan akhlak dalam kehidupan sosial masih jarang dijumpai, berdasarkan banyak definisi ahli, termasuk al-Syaibany. Oleh karena itu, bukan hanya akhlak yang membentuk masyarakat, itu juga memerlukan aturan yang sama untuk pemikiran, perasaan, dan kehidupan masyarakat yang harmonis sangat bergantung pada akhlak yang baik. Akhlak merupakan cerminan dari penerapan ajaran Islam dalam kehidupan setiap individu. Keberadaannya sangat krusial bagi tatanan sosial, umat, dan seluruh manusia. Tanpa akhlak, nilai kemanusiaan seseorang menjadi tidak utuh, begitu pula makna kehidupan dalam suatu komunitas akan terasa kurang sempurna. Oleh sebab itu, suatu masyarakat tidak akan dapat mencapai kondisi yang ideal jika anggotanya tidak menjunjung tinggi moral yang baik. Untuk menciptakan kehidupan sosial yang selaras, diperlukan kesamaan dalam cara berpikir, merasakan, dan menerapkan aturan hidup. Karena akhlak ini menjadi identitas utama dalam Islam, maka prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat harus berasal dari Islam sendiri, bukan dari sumber lain (Bin Tata Rosita et al., 2019).

Integrasi Ilmu dan Iman

Integrasi antara ilmu dan iman memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana aspek ilmu pengetahuan digabungkan dengan iman. Jika kita melihat sejarah pendidikan Islam sendiri, konsep integrasi

ilmu dan iman telah dipromosikan sejak kejayaan pendidikan Islam di bawah pemerintahan Dinasti Abbasiyah, terutama pada masa khalifah Al-Manshur (753-774) dan khalifah lainnya hingga abad ke-10. Apabila dikaitkan dengan dunia pendidikan, integrasi ilmu dan iman merupakan sebuah proses untuk menggabungkan aspek ilmu pengetahuan dengan aspek keimanan dalam materi maupun proses pembelajaran. Integrasi ilmu dan iman dalam proses pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami pentingnya nilai-nilai keimanan (tauhid) dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akhirnya mereka dapat memahami bagaimana nilai-nilai keimanan tersebut diterapkan dalam bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah. Konsep integrasi ilmu dan iman dalam proses pembelajaran, dapat diterapkan dalam proses pendidikan melalui kurikulum sekolah. Menurut Abdul Halim Soebakar, prinsip dasar pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1. Keyakinan akan keesaan Tuhan
2. Keterpaduan antara kehidupan dunia dan akhirat
3. Harmoni antara kepentingan individu dan masyarakat
4. Kesetaraan hak bagi setiap manusia
5. Proses pembelajaran yang berlangsung seumur hidup.

Pendidikan Agama Islam adalah komponen utama yang berkontribusi pada penguatan pendidikan karakter anak bangsa. (PAI) memiliki posisi yang sangat penting dan berpengaruh dalam memperkokoh pendidikan karakter. Implementasi PAI menyebabkan siswa memiliki kebiasaan baru (Setiawan et al., 2021). Negara maju ditentukan oleh masyarakatnya yang memiliki integritas serta wawasan luas mengenai hal-hal yang kurang pantas, terutama generasi milenial saat ini yang terpengaruh oleh kemajuan teknologi digital dan media sosial yang begitu pesat. Hal ini menegaskan bahwa generasi muda akan menjadi penentu utama dalam membentuk citra negara di mata dunia. Selain itu, semua ini berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila, yakni KeTuhanan Yang Maha Esa. Pemahaman terhadap ajaran agama seseorang akan membentuk karakter yang kuat dan kokoh dalam kehidupan bernegara (Durachman et al., 2021). Proses pembelajaran dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal saling melengkapi serta memperkaya satu sama lain. Tujuan pendidikan Islam hanya dapat dicapai dengan sukses jika ketiga jalur pendidikan Islam di atas bekerja sama dengan baik (Darlis, 2017).

KESIMPULAN

Pendidikan dan agama sangat mempengaruhi moralitas dan karakter seorang peserta didik. Kedua dimensi pendidikan dan agama sangat berkaitan satu sama lain. Tujuan pendidikan agama adalah agar siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran Islam, hukum-hukumnya, dan bagaimana Dalam kehidupan sehari-hari, ajaran Islam harus menjadi pedoman dalam bertindak. Tujuan utama pendidikan dalam Filsafat Pendidikan Islam adalah membentuk akhlak yang mulia. Oleh karena itu, pendidikan perlu menanamkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan kasih sayang. Diharapkan para peserta didik mampu memahami cara menjalani kehidupan dunia dengan berpegang pada prinsip-prinsip agama, sehingga mereka dapat menjadi individu yang berakhlak baik dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan sekitar. Integrasi antara ilmu dan iman dalam pembelajaran bertujuan agar peserta didik menyadari pentingnya nilai-nilai keimanan (tauhid) dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, mereka dapat menerapkan prinsip-prinsip keimanan dalam bidang ilmu yang mereka pelajari di sekolah. Konsep ini dapat diwujudkan melalui kurikulum pendidikan yang menggabungkan aspek keilmuan dan spiritualitas. Beberapa karakter ideal yang harus dimiliki oleh peserta didik antara lain semangat pantang menyerah, motivasi yang tinggi, kesabaran, ketabahan, serta ketekunan dalam menghadapi tantangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akip, M. (2024). *Pendidikan Agama Islam*. 65–88.
- Alpian, Y. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Sustainability (Switzerland)*, *11*(1), 1–14. [Http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ah](http://Scioteca.Caf.Com/Bitstream/Handle/123456789/1091/Red2017-Eng-8ene.Pdf?Sequence=12&Isallowed=Y%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Regsciurbeco.2008.06.005%0ah)
https://Www.Researchgate.Net/Publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari
- Bin Tata Rosita, T. H., Syahidin, S., & Rizal, A. S. (2019). Prinsip Dasar Falsafah Akhlak Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Peradaban Islam*, *2*(1), 10–17. <https://Doi.Org/10.47076/Jkpi.v2i1.13>
- Darlis, A. (2017). Hakikat Pendidikan Islam: Telaah Antara Hubungan Pendidikan Informal, Non Formal Dan Formal. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(1), 86.
- Durachman, Y., Supriati, R., Santoso, N. P., & Suryaman, F. M. (2021). Dampak Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Milenial Menghadapi Perkembangan Teknologi Digital Pada Sosial Media. *Alphabet Jurnal Wawasan Agama Risalah Islamiah, Teknologi Dan Sosial (Al-Waarits)*, *1*(1), 36–45.
- Estari, A. W. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran. *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Shes: Conference Series*, *3*(3), 1439–1444. <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Shes>
- Fauzan. (2019). Peran Agama Dalam Pembentukan Karakter Pada Lembaga Pendidikan. *Iai Al-Khairat Pamekasan*, *9*(1), 1–18. <https://Media.Neliti.Com>
- Habibah, S. (2015). Akhlak Dan Etika Dalam Islam. *Jurnal Syntax Admiration*, *1*(4), 73–87. <https://Doi.Org/10.46799/Jsa.V5i4.1074>
- Kamaliah. (2021). Hakikat Peserta Didik. *Educational Journal: General And Specific Research*, *1*(1), 49–55.
- Maghfiroh, L. (2019). *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. 21–36. <https://Doi.Org/10.31219/Osf.Io/Wpfus>
- Mahmudi, M. U. (2023). *Agama Dan Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*. *1*(1), 83–90.
- Munjiat, S. M. (2018). Peran Agama Islam Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Usia Remaja. *Al-Tarbawi Al-Haditsah : Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(1), 170–190. <https://Doi.Org/10.24235/Tarbawi.V3i1.2954>
- Nasution, A., Siregar, N., Winanda, P., & Hanum Ok, A. (2022). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, *1*(3), 87–98. <https://Doi.Org/10.58192/Populer.V1i3.393>
- Omeri, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Anwarul*, *3*(5), 1044–1054. <https://Doi.Org/10.58578/Anwarul.V3i5.1457>
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*, *5*(1), 61–85. <https://Jurnal.Uin-Antasari.Ac.Id/Index.Php/Tiftk/Article/View/1825>
- Rohmawati, P. N. (2017). *Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad Karya Imam Al-Ghazali Skripsi Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Oleh: Putik Nur Rohmawati 111-12-223*.
- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama Dan Teknologi Digital. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(2), 1100–1107. <https://Doi.Org/10.54371/Jiip.V6i2.1659>
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, *4*(1), 1–22. <https://Doi.Org/10.23971/Mdr.V4i1.2809>

- 208 *Iman dan Ilmu sebagai Landasan Pembentukan Pribadi Peserta Didik yang Ideal – Renita Ratriana, Syahidin*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i1.9541>
- Siti, N., & Siregar, S. (2013). Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Uma Persepsi Orang Tua Terhadap Pentingnya Pendidikan Bagi Anak. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik*, 1(1), 11–27.
[Http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma](http://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Jppuma)
- Syafi'i, I. (2019). Tinjauan Filosofis Tentang Kebutuhan Dan Tanggung Jawab Peserta Didik. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(2), 282–300.
<https://doi.org/10.54180/Elbanat.2019.9.2.282-300>